

## PENYELENGARAAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DI SMAN 1 KRIAN SIDOARJO

Inanda Oqta Putri Wulandary  
UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia  
[innandaoqta18@gmail.com](mailto:innandaoqta18@gmail.com)

**Abstract:** This research can describe the implementation of the SKS at SMAN 1 Krian Sidoarjo. This study use a qualitative descriptive method. Methods by collecting data using interviews, observation and documentation. The research informants were the Head of the High School and PKPLK Sections of East Java Education Office in the Surabaya and Sidoarjo areas, the vice principal of the curriculum section, the SKS development team, fast learners and normal learners. The results of this study are the implementation of the SKS, the Supporting Factors for the Implementation of the SKS and the Inhibiting Factors for the Implementation of the SKS at SMAN 1 Krian Sidoarjo. The findings in this study are that the implementation of the SKS at SMAN 1 Krian Sidoarjo has been going well, although there are some principles of SKS implementation that have not been fulfilled, such as taking subjects that can be done by students themselves.

**Keywords:** *SKS, Study Load, Learning Speed, Interests, Talents*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode dengan mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu Kepala Seksi SMA dan PKPLK cabang Dinas Pendidikan Jawa Timur wilayah Surabaya dan Sidoarjo, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, tim pengembang SKS, siswa pembelajar cepat dan siswa pembelajar normal. Hasil penelitian ini yaitu implementasi SKS, Faktor Pendukung Penyelenggaraan SKS dan faktor Penghambat Penyelenggaraan SKS di SMAN 1 Krian Sidoarjo. Temuan pada penelitian ini yaitu penyelenggaraan SKS SMAN 1 Krian Sidoarjo sudah berjalan dengan baik, meski ada beberapa prinsip penyelenggaraan SKS yang belum dipenuhi, seperti pengambilan mata pelajaran yang bisa dilakukan sendiri oleh siswa.

**Kata kunci:** *SKS, Beban Belajar, Kecepatan Belajar, Minat, Bakat*

### Latar Belakang

Sekolah ialah lembaga yang mempunyai kedudukan berarti pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang mempunyai mutu

tidak hanya terlihat dari mutu lulusannya saja, namun juga dari bagaimana intitusi pembelajaran tersebut dapat memenuhi keperluan pelanggan yang cocok dengan standar kualitas yang berlaku. (Mulyasa,

2006, p. 226) Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kurikulum. Kurikulum, senantiasa menghadapi pengembangan dari tahun ke tahun dengan maksud dapat mengimbangi perkembangan zaman yang semakin maju. Implementasi kurikulum dapat dilihat dari proses penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan Indonesia, selama ini memakai pola konvensional (sistem paket). Pola tersebut menjadikan semua peserta didik disamaratakan dalam menyelesaikan program belajarnya dan tidak mengakomodasi keberagaman kemampuan yg dimiliki masing-masing siswa. Sehingga hal ini bisa menghambat perkembangan anak yang berbakat. Karena siswa yang memiliki bakat dan yang kurang berbakat akan terlihat sama saja. Menurut UU No 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 Ayat 1b "Setiap siswa pada tiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya". (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003) Dilihat dari isi UU tersebut, hingga dibutuhkan terdapatnya inovasi pendidikan untuk pengembangan siswa. Salah satu inovasinya yaitu merupakan pengembangan kurikulum. K2013 diselenggarakan pada tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan Permendikbud nomor 160 tahun 2014 mengenai pemberlakuan K2006 dan K13 lewat penerapan secara terbatas. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2006) Kurikulum 2013 sangat menekankan dalam membangun kepribadian siswa, meningkatkan keahlian yang relevan bersumber pada atensi serta kebutuhan siswa, dan meningkatkan pendekatan tematik yang menguntungkan keahlian dan kognitif siswa. (Gunawan, 2017)

Kurikulum 2013 mengadvokasi peserta didik dengan kualitas memberikan kontribusi bagi kemajuan kehidupan masyarakat dimana mereka hidup, kehidupan negara di bidang politik, sosial, ekonomi, budaya, teknologi. (Hasan, 2013) Di tahun 2014 Kemendikbud RI memberlakukan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk pendidikan dasar jenjang SMP dan SMA/MA. Penerapan SKS ditingkat SMA/MA ini bertujuan untuk memberikan peluang pada siswa untuk berkesempatan menentukan mata pelajaran dan beban belajarnya sendiri disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan dalam menerima pembelajaran. SKS merupakan bentuk dari pengembangan kurikulum. SKS ialah sistem pelaksanaan program pendidikan yang membebaskan siswa memilih sendiri beban belajar yang ditempuh tiap semester di sekolah. Beban belajar tiap mata pelajaran di SKS dinyatakan pada bentuk Satuan Kredit Semester. Beban belajar dalam satu SKS terdiri dari 1 jam bertatap muka, 1 jam tugas berstruktur dan 1 jam kegiatan mandiri tidak berstruktur. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2006) Dengan SKS, siswa memungkinkan untuk menuntaskan sekolahnya lebih cepat dari rentang waktu belajar yang ditetapkan di setiap sekolah. (Hardini & Sulasmono, 2016) SKS ini ternyata juga mempengaruhi bagaimana kompetensi lulusan di sebuah sekolah. SMAN 1 Krian Sidoarjo ialah sekolah menengah atas negeri Terakreditasi A yang berada di desa Kraton, di Jl. Gubernur Soenandar Prijosudarmo No 5, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. (*Profil Sekolah SMA Negeri 1 Krian*, n.d.) Jumlah Rombongan belajar adalah sebanyak 36 rombel dengan

3 jurusan yaitu delapan kelas IPA, tiga kelas IPS dan satu kelas BAHASA. Prestasi – prestasi yang pernah dicapai oleh SMAN 1 Krian dalam tiga tahun terakhir ini yaitu pada tahun 2020, salah satu muridnya berhasil menjadi Finalis KSN Tingkat Nasional mewakili Provinsi Jawa Timur, lalu menjadi Peringkat 1 SMA Negeri terbaik Sidoarjo dalam nilai UN bidang IPA dan BAHASA Tahun 2019, Juara 1 Got Talent Musik se Sidoarjo 2019, Juara 1 Lomba Film Pendek FLS2N jenjang SMA Tingkat Provinsi Jawa Timur 2019, Juara 1 Olimpiade Saind Bidang Matematika Tingkat Kabupaten Sidoarjo 2018, Juara 2 Delta Cup II Futsal Putra Se Sidoarjo, dan lain-lain. (*Profil Sekolah SMA Negeri 1 Krian*, n.d.) Pada tahun 2013, SMAN 1 Krian Sidoarjo ditetapkan menjadi Satuan Pendidikan Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SPP-SKS) Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo nomor 188/410/404.1.3.2/2013. Selain SMAN 1 Krian di Kabupaten Sidoarjo yang juga melaksanakan SPP-SKS ialah ada SMAN 1 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo, SMAN 1 Taman, dan SMAN 1 Krembung. (*SMAN 1 Krian "About Me,"* n.d.) Tahun 2016, SMA Negeri 1 Krian diberi predikat menjadi SMA rujukan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud. Tahun 2017, SMAN 1 Krian berhasil menghasilkan 89,8 persen lulusannya dapat masuk perguruan tinggi negeri favorit. ("89,8 Persen Lulusan SMA Negeri 1 Krian Diterima Di PTN," n.d.) Hal ini membuktikan bahwa SMAN 1 Krian sudah memenuhi standar mutu yang berlaku, terlebih dalam kompetensi lulusannya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul

"Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMAN 1 Krian Sidoarjo". Bertolak dari latar belakang peneltian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana penyelenggaraan SKS di SMAN 1 Krian Sidoarjo? (2) Bagaimana Faktor Pendukung penyelenggaraan SKS di SMAN 1 Krian Sidoarjo? (3) Bagaimana Faktor Penghambat penyelenggaraan SKS di SMAN 1 Krian Sidoarjo?

### **Sistem Kredit Semester (SKS)**

Di program pendidikan, arti sistem digunakan sebagai batas waktu guna melaporkan lamanya suatu program pendidikan di suatu jenjang. 12 SKS ialah bentuk pelaksanaan pendidikan yang siswanya bisa menentukan jumlah beban belajar sendiri tiap semester sesuai bakat, kemampuan dan minat mereka.<sup>13</sup> Menurut Oemar, SKS ialah sistem pelaksanaan pendidikan yang memakai satuan kredit semester untuk melaporkan beban belajar siswa dan beban kerja pengajar. Sistem ini bisa diartikan sebagai suatu penghargaan kepada prestasi-prestasi siswa dalam bidangbidang.<sup>14</sup> Sistem kredit semester memungkinkan terselenggaranya berbagai layanan pendidikan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kompetensi, bakat, dan minat siswa. Penerapan sistem tersebut diharapkan mampu mengakomodir potensi siswa yang beragam yang bermuara pada hasil belajar yang lebih cepat dari waktu yang dinyatakan oleh pihak sekolah.<sup>15</sup> Perumusan konsep Sistem Kredit Semester ini, berpedoman pada Permendikbud Nomor 158 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan SKS Pada

Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah yang isinya:

1. Sistem Kredit Semester atau bisa disebut SKS ialah: bentuk pelaksanaan pendidikan yang siswanya bisa memutuskan total beban belajar yang diikuti tiap semester di sekolah sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat siswa.
2. SKS ialah beban belajar setiap siswa per mata pelajaran pada sistem kredit semester terdiri dari satu jam bertatap muka, satu jam tugas berstruktur dan satu jam kegiatan individu.
3. Pembimbing Akademik (PA) ialah guru yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan memutuskan seorang siswa memperoleh jumlah sks yang sanggup ditempuh di semester selanjutnya.
4. Indeks Prestasi (IP) ialah nilai akhir siswa di akhir semester yang berisi nilai pengetahuan dan keterampilan siswa. (Muhlis, 2017)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan jika SKS ialah suatu sistem pelaksanaan pendidikan yang jumlah beban belajar disesuaikan dengan bakat, kemampuan, dan minat siswa.

#### **Ciri-Ciri Sistem Kredit Semester**

Berdasarkan Oemar, SKS mempunyai ciri-ciri berikut ini:

1. Program pendidikan beragam dan fleksibel.
2. Berdasar kemampuan, minat dan bakat siswa sendiri untuk memutuskan pilihan program mata

pelajaran dan kecepatan menuntaskan program.

3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpindah dari satu program ke program lainnya tanpa harus kehilangan simpanan kredit semester yang telah dijalaninya.
4. Sarana dan prasarana lebih prktis penggunaannya karna sesuai keperluan sistem.
5. Kejelasan penuntasan program semester di batasan yang telah dilakukan terjamin. (Hamalik, 1991, p. 36)

#### **Prinsip Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester**

Setiap SMA penyelenggara SKS harus melaksanakan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Perlakuan dan pelayanan kepada setiap siswa harus sinkron dengan kemampuan, minat, bakat dan gaya belajarnya. Artinya semua siswa harus dilayani mulai dari kelompok siswa pembelajar yang cepat, pembelajar yang normal, dan pembelajar yang lambat.
2. Pengorganisasian keahlian belajar harus membangun pengetahuan, sikap, keterampilan dan karakter dengan merencanakan dan mengembangkan proses belajar dan pembelajaran.
3. Setiap siswa wajib diberi fasilitas sedemikian rupa supaya sanggup mencapai kecapaian belajar per mata pelajaran secara optimum sesuai kecepatan belajar siswa. Fasilitas sedemikian rupa wajib diberikan kepada setiap siswa supaya mereka sanggup mencapai kecapaian belajar dalam setiap mata pelajaran. Untuk siswa yang

termasuk kelompok pembelajar yang lambat wajib dibantu melalui program remedial sehingga sama dengan siswa normal, dan untuk siswa pembelajar cepat harus diberi kemudahan untuk mempelajari dan menyelesaikan setiap mata pelajaran dengan waktu yang relatif lebih cepat.

4. Penilaian berbasis kompetensi adalah untuk penilaian belajar siswa. Artinya kelulusan setiap siswa diperoleh dari penuntasan semua mata pelajaran dan diakhiri dengan ujian sekolah atau ujian nasional.
5. Bahan belajar dalam pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pihak berwenang atau oleh sekolah dan tersedia secara publik di pasaran.
6. Program pendidikan harus seutuhnya menggunakan Struktur K2013, dan pengambilan mata pelajaran oleh siswa dilakukan secara fleksibel secara individual atau kelompok kecil.
7. Fasilitator belajar, pengorganisasian belajar, sumber belajar, pembangun karakter dan penopang kajian adalah guru dan sekolah. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, p. 5)

**Komponen Beban Belajar**

Pedoman guna menentukan komponen/bagian beban belajar tertuang pada Permendikbud No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi yang menyatakan bahwa beban belajar pada setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar 1 sks meliputi 1 jam bertatap muka, 1 jam tugas berstruktur dan 1 jam kegiatan

mandiri tidak berstruktur. Berdasar itu, komponen beban belajar dalam SKS sama dengan Sistem Paket yang berarti: (a) Kegiatan bertatap muka ialah aktivitas interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran; (b) Penugasan berstruktur ialah aktivitas pendalaman materi pembelajaran yang disusun oleh guru untuk siswa guna mencapai standar kompetensi yang waktu penyelesaiannya diatur oleh guru; (c) Kegiatan mandiri tak berstruktur ialah aktivitas pendalaman materi yang disusun oleh guru untuk siswa guna mencapai standar kompetensi, yang waktunya penyelesaiannya diatur oleh siswa sendiri. (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010, p. 7)

**Penetapan Beban Belajar Sistem Kredit Semester untuk SMA/MA**

1. Penetapan beban belajar Sistem Kredit Semester untuk SMA/MA ini berpedoman pada keputusan yang telah ditetapkan pada Sistem Paket berikut ini: (1) Beban belajar kegiatan bertatap muka per jam pelajaran pada SMA/MA berjalan empat puluh lima menit; (2) Waktu penugasan berstruktur dan kegiatan mandiri tak berstruktur bagi siswa SMA/MA/SMALB/SMK/MAK maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.
2. Penetapan beban belajar Sistem Kredit Semester di SMA/MA berdasarkan pada Sistem Paket yaitu seperti tercantum dibawah ini:

Kegiatan	Sistem Paket	Sistem Kredit Semester
----------	--------------	------------------------

Kegiatan Bertatap Muka	45 menit	45 menit
Kegiatan Berstruktur	60% x 45 menit =	45 mneit
Kegiatan Tak Berstruktur	27 menit	45 menit
<b>Jumlah</b>	<b>72 Menit</b>	<b>135 menit</b>

Tabel 1. Penetapan Beban Belajar Sistem KRedit Semester di SMA/MA berdasarkan Sistem Paket (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010, p. 9)

Berdasar tabel 1 dapat dijabarkan bahwa untuk menetapkan beban belajar 1 sks dengan cara berikut ini :

$$1 \text{ sks} = \frac{135}{72} = 1,88 \text{ jam pelajaran}$$

Dengan mengacu pada rumus tersebut, beban belajar SKS untuk SMA/MA bisa ditetapkan bahwa setiap beban belajar satu sks pada Sistem Kredit Semester = beban belajar 1,88 jam pembelajaran pada Sistem Paket. Supaya lebih detail lagi, akan diperlihatkan konversi dari dua jenis beban tersebut pada Tabel 2 di bawah ini.

Sistem Paket	Sistem Kredit Semester
1,88 jam pelajaran	1 sks
3,76 jam pelajaran	2 sks
5.64 jam pelajaran	3 sks
7,52 jam pelajaran	4 sks

Tabel 2. Konversi Beban Belajar di SMA/MA (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010, p. 9)

### Komposisi Beban Belajar

Komposisi beban belajar ini cuma ada di SMA/MA. Peraturan komposisi beban

belajar ini diserasikan dengan kompleksitas program penjurusan yang ada di SMA/MA. Penentuan komposisi beban belajar dilakukan oleh sekolah dengan berpedoman pada batas minimum dan maksimum yang ada pada Tabel 3 berikut ini.

Komponen Kurikulum	Komposisi Beban Belajar
Mata Pelajaran	80%
Muatan Lokal	10%
Pengembangan Diri	10%

Tabel 3. Contoh Komposisi Beban Belajar (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010, p. 10)

### Penilaian, Penentuan Indeks Prestasi, dan Kelulusan dengan Sistem Kredit Semester

Pengaturan tentang penilaian, indeks prestasi, dan kelulusan melalui Sistem kredit Semester telah dijelaskan di Panduan Sistem Kredit Semester oleh BSNP yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Penilaian Tiap mata pelajaran memakai skala 0 10;
2. Penentuan Indeks prestasi (IP) SMA/MA.
  - a. Semua siswa menempuh seluruh mata pelajaran yang sama di semester satu berdasar pada Standar Isi.
  - b. Cara menghitung IP ialah dengan rumus berikut ini:

$$IP = \frac{\sum N \times sks}{jumlah \ sks}$$

Keterangan:

IP = Indeks Prestasi

$\sum N$  = Jumlah mata pelajaran

sks = satuan kredit semester yang diambil untuk setiap mata pelajaran

Jumlah sks = Jumlah sks dalam satu semester

- c. Siswa pada semester dua dan selanjutnya bisa mengambil beberapa mata pelajaran dengan \ jumlah sks berdasarkan IP semester sebelumnya dengan berorientasi pada ketentuan, IP diatas 5.0 bisa mengambil max 10 sks, IP 5.0 sampai dengan 5.9 bisa mengambil max 14 sks, IP 6.0 sampai dengan 6.9 bisa mengambil max 20 sks, IP 7.0 sampai dengan 8.5 bisa mengambil max 28 sks, IP diatas 8.5 bisa mengambil max 36 sks.
  - d. Penjurusan kelas bisa dilakukan sejak tahun awal semester awal.
3. Kelulusan
- a. Siswa bisa menggunakan semester pendek guna mengulangi mata pelajaran yang tidak lulus.
  - b. Siswa SMA/MA dinyatakan lulus di mata pelajaran utama dalam program studi bila telah mencapai KKM 7,0.
  - c. Kelulusan siswa dari sekolah yang mengadakan SKS, diberlakukan di setiap akhir semester.
  - d. Kelulusan siswa dari sekolah dinyatakan jika siswa telah (a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran; (b) Mendapatkan nilai minimal baik pada penilaian akhir seluruh mata pelajaran; (c) Lulus ujian sekolah/madrasah untuk mata pelajaran teknologi dan ilmu pengetahuan; (d) Lulus dalam Ujian Nasional. (Badan

Standar Nasional Pendidikan, 2010, pp. 12–13)

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif deskriptif ialah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, dipergunakan untuk mengamati kedudukan objek, dimana peneliti ialah merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan menurut triangulasi (perpaduan dari observasi, wawancara dan dokumentasi) dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk menangkap makna, mengkonstruksi kejadian dan menjumpai hipotesis. (Sugiyono, 2018, p. 9)

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, tindakan, selebihnya dari data tambahan seperti dokumen dan lain lain. (Moleong, 2016, p. 157) Pada penelitian berikut ini, yang menjadi sumber data primer adalah (a) Semua dokumen terkait pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS). (b) Wawancara dengan pihak sekolah yang melaksanakan program yang telah ditentukan, (c) Wawancara dengan Cabang Dinas Pendidikan wilayah Surabaya dan Sidoarjo mengenai Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur analisis data kualitatif dari Miles & Huberman, ialah menganalisis informasi berbentuk serangkaian alur kegiatan. Berikut ini penjelasannya:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemusatan, pemilihan dan

penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. (Sugiyono, 2018, p. 338) Dengan mereduksi data, akan memudahkan peneliti dalam memfokuskan penelitian. Peneliti akan melakukan proses reduksi data dari awal penelitian berlangsung sampai akhir laporan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, peneliti akan melaksanakan penyajian data. Penyajian data ialah dengan membentuk kumpulan data yang terstruktur untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berikutnya. (Sugiyono, 2018, p. 338)

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah menyajikan data, maka langkah berikutnya yang dilakukan peneliti ialah membuat kesimpulan dan verifikasi data. Maksud dari menarik kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang akan diutarakan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat untuk menunjang tahap selanjutnya. (Sugiyono, 2018, p. 338)

## **Pembahasan**

Dari penelitian tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS), terbukti bahwa penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo sudah berjalan dengan baik. Peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan penyajian data

yang meliputi: (1) Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo (2) Faktor Pendukung Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo (3) Faktor Penghambat Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo

## **Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS ) di SMAN 1 Krian Sidoarjo**

SMAN 1 Krian Sidoarjo ditetapkan sebagai Satuan Pendidikan Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SPP-SKS) oleh Bupati Sidoarjo pada tahun 2013. Hal ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo nomor 188/410/404.1.3.2/2013.29 Menurut Oemar, SKS ialah sistem pelaksanaan pendidikan yang memakai satuan kredit semester untuk melaporkan beban belajar siswa dan beban kerja pengajar. Sistem ini bisa diartikan sebagai suatu penghargaan kepada prestasi-prestasi siswa dalam bidang bidang. (Hamalik, 1991, p. 35) Sistem kredit semester memungkinkan terselenggaranya berbagai layanan pendidikan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kompetensi, bakat, dan minat siswa. Penerapan sistem tersebut diharapkan mampu mengakomodir potensi siswa yang beragam yang bermuara pada hasil belajar yang lebih cepat dari waktu yang dinyatakan oleh pihak sekolah. (Budiyanto et al., 2020) Jadi dapat disimpulkan jika SKS ialah suatu sistem pelaksanaan pendidikan yang jumlah beban belajar disesuaikan dengan bakat, kemampuan, dan minat siswa.

Tujuan adanya Sistem Kredit Semester (SKS) dan implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Krian,

diharapkan bisa menciptakan lulusan yang lebih berkualitas dan mempunyai kompetensi sesuai dengan ketentuan yang diharapkan pemerintah. (SMAN 1 Krian "About Me," n.d.) SMAN 1 Krian Sidoarjo juga telah melakukan prosedur-prosedur sekolah penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS). Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaannya dalam sosialisasi dan workshop mengenai Sistem Kredit Semester (SKS), lalu pengadaan sosialisasi Sistem Kredit Semester (SKS) kepada para guru, serta membentuk Tim Pengembang Sistem Kredit Semester (SKS). Dalam pelaksanaannya, SMAN 1 Krian Sidoarjo sudah berusaha supaya memenuhi prinsip – prinsip penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas tahun 2017, diantaranya yaitu:

1. Perlakuan dan pelayanan kepada setiap siswa harus sinkron dengan kemampuan, minat, bakat dan gaya belajarnya. Artinya semua siswa harus dilayani mulai dari kelompok siswa pembelajar yang cepat, pembelajar yang normal, dan pembelajar yang lambat.
2. Pengorganisasian keahlian belajar harus membangun pengetahuan, sikap, keterampilan dan karakter dengan merencanakan dan mengembangkan proses belajar dan pembelajaran.
3. Setiap siswa wajib diberi fasilitas sedemikian rupa supaya sanggup mencapai kecapaian belajar per mata pelajaran secara optimum sesuai kecepatan belajar siswa. Fasilitas sedemikian rupa wajib diberikan kepada setiap siswa supaya mereka sanggup mencapai kecapaian belajar dalam setiap

mata pelajaran. Untuk siswa yang termasuk kelompok pembelajar yang lambat wajib dibantu melalui program remedial sehingga sama dengan siswa normal, dan untuk siswa pembelajar cepat harus diberi kemudahan untuk mempelajari dan menyelesaikan setiap mata pelajaran dengan waktu yang relative lebih cepat.

4. Penilaian berbasis kompetensi adalah untuk penilaian belajar siswa. Artinya kelulusan setiap siswa diperoleh dari penuntasan semua mata pelajaran dan diakhiri dengan ujian sekolah atau ujian nasional.
5. Bahan belajar dalam pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pihak berwenang atau oleh sekolah dan tersedia secara publik di pasaran.
6. Program pendidikan harus seutuhnya menggunakan Struktur K2013, dan pengambilan mata pelajaran oleh peserta didik dilakukan secara fleksibel secara individual atau kelompok kecil.
7. Fasilitator belajar, pengorganisasian belajar, sumber belajar, pembangun karakter dan penopang kajian adalah guru dan sekolah. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, p. 5)

Tetapi ada juga prinsip yang belum dipenuhi oleh SMAN 1 Krian, yaitu dalam prinsip ke 6, "pengambilan mata pelajaran oleh siswa dilakukan secara fleksibel secara individual atau kelompok kecil". Di SMAN 1 Krian, pengambilan mata pelajaran masih diprogramkan oleh sekolah, belum dilakukan oleh siswa itu sendiri. Selain

itu, guna menentukan komponen beban belajar disesuaikan dengan yang tertuang pada Permendikbud No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi yang menyatakan bahwa beban belajar pada setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks).

Beban belajar 1 sks meliputi 1 jam bertatap muka, 1 jam tugas berstruktur dan 1 jam kegiatan mandiri tidak berstruktur. Dengan ketentuan satu jam sks nya adalah 45 menit. (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010, p.

7) Beban belajar yang disesuaikan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan bertatap muka ialah aktivitas interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga dilakukan oleh SMANIKA dengan tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa, guru menerangkan dan murid mendengarkan. Tapi intensitasnya dikurangi, karena siswa dituntut belajar mandiri.
2. Penugasan berstruktur ialah aktivitas pendalaman materi pembelajaran yang disusun oleh guru untuk siswa guna mencapai standar kompetensi yang waktu penyelesaiannya diatur oleh guru. Hal ini juga dilakukan oleh SMANIKA dengan guru memberikan soal-soal setelah beliau menerangkan, dengan batas waktu pengumpulan tugas sampai jam pelajaran habis atau di pertemuan berikutnya.
3. Kegiatan mandiri tak berstruktur ialah aktivitas

pendalaman materi yang disusun oleh guru untuk siswa guna mencapai standar kompetensi, yang waktunya penyelesaiannya diatur oleh siswa sendiri. Hal ini juga dilakukan oleh SMANIKA yaitu dengan guru memberikan tugas membuat karya tulis yang batas pengumpulannya ditentukan oleh siswa sendiri.

Secara utuh, SMANIKA telah memenuhi semua komponen beban belajar yang ditetapkan oleh BNSP. Untuk Penilaian, Penentuan Indeks Prestasi, dan Kelulusan dengan Sistem Kredit Semester, SMANIKA juga sudah menyesuaikan dengan Panduan Sistem Kredit Semester oleh BSNP. Tetapi, ada juga syarat penentuan IP yang belum dipenuhi oleh SMANIKA yaitu, "Siswa pada semester dua dan selanjutnya bisa mengambil beberapa mata pelajaran dengan jumlah sks berdasarkan IP semester sebelumnya dengan berorientasi pada ketentuan berikut ini: IP diatas 5.0 bisa mengambil max 10 sks, IP 5.0 sampai dengan 5.9 bisa mengambil max 14 sks, IP 6.0 sampai dengan 6.9 bisa mengambil max 20 sks, IP 7.0 sampai dengan 8.5 bisa mengambil max 28 sks, IP diatas 8.5 bisa mengambil max 36 sks." Dikarenakan di SMANIKA, pengambilan sks per mata pelajaran masih diprogram oleh sekolah, belum bisa deprogram oleh siswa sendiri.

Langkah akhir dalam pelaksanaan SKS di SMANIKA

adalah evaluasi. Menurut Arikunto evaluasi adalah rangkaian aktifitas yang ditujukan guna mengukur keberhasilan program pendidikan. (Wulan, 2007) Evaluasi yang dilakukan di SMANIKA ini ialah evaluasi internal yang selalu dilakukan oleh Tim Pengembang SKS setiap KD nya. Untuk evaluasi eksternalnya selalu dilakukan oleh Pengawas bersamaan dengan proses akreditasi setiap 5 tahun sekali.

### **Faktor Pendukung Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS ) di SMAN 1 Krian Sidoarjo**

Adapun faktor pendukung penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS ) di SMAN 1 Krian Sidoarjo yaitu:

1. Kebijakan Pemerintah Daerah  
Kebijakan pemerintah daerah Sidoarjo yang menetapkan SMAN 1 Krian Sidoarjo menjadi Satuan Penyelenggara Pendidikan Sistem Kredit Semester (SPP-SKS) sangatlah mendukung terselenggaranya Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo.
2. Akreditasi Sekolah  
Akreditasi SMAN 1 Krian Sidoarjo yang mendapat predikat baik (A) menandakan bahwa SMAN 1 Krian Sidoarjo adalah sekolah yang sudah terjamin mutu pendidikannya, sehingga sanggup menjalani Sistem Kredit Semester (SKS).
3. Kesiapan Kurikulum  
Kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Krian sudah menggunakan K2013 yang notabene nya dipakai untuk

penerapan Sistem Kredit Semester (SKS).

4. Kesiapan Guru  
Guru-guru SMAN 1 Krian Sidoarjo sudah banyak yang lulusan Perguruan Tinggi Negeri dan sudah banyak yang paham mengenai Sistem Kredit Semester (SKS).
5. Kemampuan Siswa  
Para siswa di SMAN 1 Krian Sidoarjo dinilai mampu menghadapi Sistem Kredit Semester (SKS) karena dulu sebelum ada zonasi, untuk masuk SMAN 1 Krian Sidoarjo, harus melalui tes tulis dimana yang diterima hanya yang nilainya mumpuni.

### **Faktor Penghambat Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS ) di SMAN 1 Krian Sidoarjo**

Adapun faktor penghambat penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS ) di SMAN 1 Krian Sidoarjo yaitu (1) Penerimaan masyarakat terhadap SKS Masyarakat sekitar belum bisa menerima kalau anaknya menerima pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS), (2) Kemampuan guru  
Kurangnya kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Karena untuk mengajar 2 kelompok belajar atau lebih dalam satu kelas, membutuhkan kemampuan guru yang profesional. Dan nyatanya belum semua guru memiliki kemampuan tersebut.

### **Kesimpulan**

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester

(SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo sudah dilaksanakan sejak tahun 2013 dan sudah berjalan dengan baik serta berusaha supaya memenuhi prinsip-prinsip penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas tahun 2017, diantaranya yaitu: a) perlakuan dan pelayanan kepada setiap siswa harus sesuai dengan minat, bakat dan gaya belajarnya b) pengorganisasian keahlian belajar harus membangun pengetahuan, sikap, keterampilan dan karakter siswa c) Setiap siswa wajib diberi fasilitas sedemikian rupa supaya sanggup mencapai kecapaian belajar secara optimum d) Penilaian berbasis kompetensi adalah untuk penilaian belajar siswa e) Bahan belajar dalam pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama f) Program pendidikan harus seutuhnya menggunakan Struktur K2013 g) Fasilitator belajar, pengorganisasian belajar, sumber belajar, pembangun karakter dan penopang kajian adalah guru dan sekolah. Selain itu, komponen beban belajarnya juga sudah sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang menyatakan bahwa beban belajar pada setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar 1 sks meliputi 1 jam bertatap muka, 1 jam tugas berstruktur dan 1 jam kegiatan mandiri tidak berstruktur. Dengan ketentuan satu jam sks nya adalah 45 menit.

Jadi dari hasil analisa yang sudah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung adanya implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo yaitu: Kebijakan Pemerintah Daerah, Akreditasi Sekolah, Kesiapan Kurikulum, Kesiapan

Guru, Kemampuan Siswa. Sedangkan faktor penghambat implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Krian Sidoarjo yaitu: Penerimaan Masyarakat Terhadap SKS Dan Kemampuan Guru.

#### Daftar Pustaka

- 89, 8 Persen Lulusan SMA Negeri 1 Krian Diterima di PTN. (n.d.). *Realita.Co*. <http://www.realita.co/898-persen-lulusansma-negeri-1-krian-diterima-di-ptn>
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010). *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester untuk SMP/MTs dan SMA/MA*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Budiyanto, B., Rachim, A. S., & Istyarini, I. (2020). Credit System for Senior High School Student: An Experiment to Meet with the Various Student Learning Pace. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 8(1), 13–21. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v8i1.36775>
- Gunawan, I. (2017). Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward. *International Conference on Education and Training*, 128, 56–63. <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.9>
- Hamalik, O. (1991). *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*. Sinar Baru.
- Hardini, A. T. A., & Sulasmono, B. S. (2016). Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di Sma Negeri 1 Salatiga. *Jurnal Manajemen*

- Pendidikan*, 3(2), 246–264.  
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p246-264>
- Hasan, S. H. (2013). History Education In Curriculum 2013: A New Approach To Teaching History. *International Journal of History Education*, XIV(1), 163–178.  
<https://doi.org/10.17509/historia.v14i1.2023>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang—Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.  
[http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu\\_no\\_20\\_tahun\\_2003.pdf](http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003.pdf)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2006). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Republik Indonesia.  
<https://kelembagaan.risetdikti.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhlis, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester Di Mts Negeri Sumber Bungur Pamekasan. *Jurnal Nuansa*, 14(1).
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Profil Sekolah SMA Negeri 1 Krian*. (n.d.).  
<https://www.sman1krian.sch.id/profil-sekolah/>
- SMAN 1 Krian “About Me.”* (n.d.).  
<https://smanikashare.wordpress.com/about/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Afa Beta.
- Wulan, A. R. (2007). Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes dan Pengukuran. *Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*.